

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Stasiun

Kereta api adalah sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya, yang akan ataupun sedang bergerak di rel. Kereta api merupakan alat transportasi massal yang umumnya terdiri dari lokomotif (kendaraan dengan tenaga gerak yang berjalan sendiri) dan rangkaian kereta atau gerbong (dirangkaikan dengan kendaraan lainnya). Rangkaian kereta atau gerbong tersebut berukuran relatif luas sehingga mampu memuat penumpang maupun barang dalam skala besar. Karena sifatnya sebagai angkutan massal efektif, beberapa negara berusaha memanfaatkannya secara maksimal sebagai alat transportasi utama angkutan darat baik di dalam kota, antarkota, maupun antarnegara (Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, 2009).

Stasiun kereta api adalah tempat dimana para penumpang dapat naik-turun dalam memakai sarana transportasi kereta api. Selain stasiun, pada masa lalu dikenal juga dengan halte kereta api yang memiliki fungsi nyaris sama dengan stasiun kereta api. Stasiun kereta api umumnya terdiri atas tempat penjualan tiket, peron atau ruang tunggu, ruang kepala stasiun, dan ruang PPKA (Pengatur Perjalanan Kereta Api) beserta peralatannya, seperti sinyal, wesel (alat pemindah jalur), telepon, telegraf, dan lain sebagainya. Stasiun besar biasanya diberi perlengkapan yang lebih banyak daripada stasiun kecil untuk menunjang

kenyamanan penumpang maupun calon penumpang kereta api, seperti ruang tunggu, restoran, toilet, mushola, area parkir, sarana keamanan (polisi khusus kereta api), sarana komunikasi, depo lokomotif, dan sarana pengisian bahan bakar. (Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, 2009).

2.2. Definisi Parkir

Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara. Sementara itu fasilitas parkir di luar badan jalan (*off street parking*) adalah fasilitas parkir di luar tepi jalan umum yang dibuat khusus atau penunjang kegiatan yang dapat berupa tempat parkir dan atau gedung parkir, dan tempat parkir pada badan jalan (*on street parking*) adalah fasilitas parkir yang menggunakan tepi jalan umum. Satuan Ruang Parkir (SRP) adalah ukuran luas efektif untuk meletakkan kendaraan (mobil penumpang, bus, truk, sepeda motor), termasuk ruang bebas dan lebar bukaan pintu. Sedangkan jalur sirkulasi adalah tempat yang digunakan untuk pergerakan kendaraan yang masuk dan keluar dari fasilitas parkir, dan jalur gang adalah jalur antara dua deretan ruang parkir yang berdekatan (Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998, Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir).

2.3. Karakteristik Parkir

Hal-hal utama dalam pengukuran yang digunakan dalam survei adalah :

1. akumulasi parkir merupakan jumlah kendaraan yang di parkir di suatu tempat pada waktu tertentu dan dapat dibagi sesuai dengan kategori jenis maksud perjalanan,
2. integrasi kurva akumulasi parkir pada suatu periode tertentu menentukan beban parkir dalam satuan kendaraan per periode waktu tertentu. Sedangkan volume parkir menyatakan jumlah kendaraan yang termasuk dalam beban parkir (yaitu jumlah kendaraan per periode waktu tertentu, biasanya per hari). Waktu yang digunakan kendaraan untuk parkir, dalam menitan atau dalam jam-jaman, menyatakan lama parkir,
3. pergantian parkir (*parking turnover*) menunjukkan tingkat penggunaan ruang parkir, dan diperoleh dengan membagi volume parkir dengan luas ruang parkir untuk periode waktu tertentu,
4. indeks parkir adalah suatu ukuran yang lain untuk menyatakan penggunaan panjang jalan dan dinyatakan dalam prosentase ruang yang ditempati oleh kendaraan parkir pada tiap panjang 6 meter yang tersedia di tepi jalan (secara teoritis) (Hobbs , 1995).

2.4. Pengendalian Parkir

Pengendalian parkir di jalan (*on street parking*) maupun di luar badan jalan (*off street parking*) merupakan hal yang paling penting untuk mengendalikan lalu lintas agar kemacetan, polusi dan kebisingan dapat ditekan sambil meningkatkan standar lingkungan dan kualitas pergerakan pejalan kaki dan pengendara sepeda. Pengendalian dapat pula mendistribusikan ruang parkir lebih

adil diantara pemakai dan dapat memberikan pengaruh yang penting pada kebijaksanaan transportasi dan pemilihan moda transport. Pemilihan cara pengendalian parkir di jalan didasarkan pada pembatasan waktu dan lokasi serta dipengaruhi oleh peraturan jalan, dan sistem pembayaran parkir (dengan cakram atau meteran). Faktor-faktor yang mempengaruhi metode tersebut, didasari oleh biaya petugas, pelaksanaan dan biaya perbaikan selanjutnya, pengaruh lingkungan (tanda-tanda, marka, meteran dan sebagainya), kebutuhan bagi kendaraan pelayanan niaga dan umum bagi penduduk setempat. Pedapatan daerah, pembatasan lalu lintas, pelaksanaan pengendalian harga, waktu atau hari pelaksanaan merupakan pertimbangan lebih lanjut (Hobbs, 1995).

